



Pelatihan Pengajaran Menggunakan Model Pembelajaran Diagnosa untuk Meningkatkan Kemampuan Pengajaran Guru

Abstrak

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, guru perlu mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang ada, banyak guru yang masih kurang menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas. Berangkat dari hal itu, PKM ini bertujuan untuk memperkenalkan metode pembelajaran diagnosa kepada guru-guru PAUD BOC (Body of Christ) Kids agar dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Metode pembelajaran ini diperkenalkan melalui pelatihan yang dilaksanakan selama 2 (dua) hari oleh ketua tim pelaksana guna meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD BOC Kids. Kegiatan ini berjalan atas bantuan 2 orang anggota pelaksana. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, guru diharapkan dapat menerapkan strategi yang sudah diperoleh selama pelatihan kepada murid-murid di kelas. Guru dan murid diharapkan bersama-sama dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik.

Kata Kunci : *Aktivitas Diagnostik, Guru, Siswa, PAUD BOC Kids*

Abstract

In order to improve the quality of learning in the classroom, teachers need to develop their skills in applying learning methods in the learning process. Based on existing observations, many teachers still do not use learning methods in the learning process in class. Departing from this, this program aims to introduce the diagnostic learning methods to BOC (Body of Christ) Kids PAUD teachers hence that they can be used to improve the teaching quality. This learning method is introduced through training which was carried out for 2 (two) days by the head of the implementation team to improve the professional competence of BOC Kids PAUD teachers. This activity runs with the help of two implementing members. After participating in this training activity, the teachers are expected to be able to apply the strategies that have been obtained during the training to students in the class. It is hoped that teachers and students can improve the quality of good learning.

Keywords: Diagnostic Activity, Teacher, Student, PAUD BOC Kids

© 2021 Some rights reserved



Vivin Krismawanti Modjanggo^{1*}, Ika Paramitha Lantu¹, Yuliana Daeng Macora¹

¹Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Sintuwu Maroso
Jln. P. Timor No. 1, Sulawesi Tengah

Article history

Received : 11-10-2020
Revised : 21-11-2020
Accepted : 17-04-2021

*Corresponding author

Vivin Krismawanti Modjanggo
Email : modjanggovivin@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru dianggap sebagai seorang tenaga pendidik yang merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang tenaga pendidik yang dianggap profesional, guru diharapkan memiliki sebuah keahlian khusus. Oleh karena itu, dalam menentukan

mutu pendidikan dalam suatu sekolah, guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Kinerja guru yang profesional dan berkompeten adalah motor penggerak yang sangat menentukan demi tercapainya kehidupan bangsa yang cerdas dan berkualitas.

Ketika seorang guru memiliki wawasan yang luas dan sejumlah kompetensi yang menunjang tugasnya, ia akan mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan baik. Ada empat (4) kompetensi dasar seorang guru yang harus dimiliki untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai tenaga pendidik berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yaitu; Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang didapat melalui jalur pendidikan dan latihan. Menurut Sahertian dan Sahertian (2000), kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi keguruan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki serta dikuasai oleh para guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dengan kompetensi ini guru-guru dapat mengembangkan profesinya sebagai tenaga pendidik yang baik. Disamping itu, para guru diharapkan dapat mengendalikan serta dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan kewajibannya. Sehingga, mereka akan mengerti dan sadar akan tugas serta kewajiban yang disandangnya sebagai pendidik yang baik yang didambakan oleh semua masyarakat terutama yang menitipkan putera-puteri mereka untuk didik.

Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar guru pada PAUD BOC Kids di Poso belum mempunyai kompetensi dalam menerapkan strategi atau model-model pembelajaran inovatif. Selama ini, banyak guru masih menerapkan pembelajaran secara konvensional dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan metode pembelajaran seringkali dilakukan secara sembarangan dengan tidak mendasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja (performansi) yang menjadi sasaran belajar. Padahal, keefektifan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tipe isi dengan tipe performansi.

Suatu metode pembelajaran seringkali hanya cocok untuk belajar tipe isi tertentu di bawah kondisi tertentu. Gagne dan Briggs (1979) mengatakan bahwa suatu prestasi belajar memerlukan kondisi belajar internal dan kondisi belajar eksternal yang berbeda. Hal ini berarti bahwa untuk belajar tipe isi yang lain di bawah kondisi yang lain, diperlukan metode pembelajaran yang berbeda.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini fokus kepada pemberian materi dan kegiatan dalam bentuk pelatihan singkat tentang strategi pembelajaran melalui pendekatan model pembelajaran diagnosa bagi guru-guru pada PAUD BOC Kids Poso. Model Pengajaran Diagnosa adalah model untuk pengajaran keaksaraan di kelas-kelas dasar dan dalam hal ini dilaksanakan pada level PAUD.

Model pembelajaran diagnosa adalah model yang fleksibel yang dapat berhasil digunakan dalam konteks

kelas apa pun. Ini mencakup strategi umum, alat, dan proses untuk pengajaran dan penilaian, yang masing-masing dapat diadaptasi oleh masing-masing guru untuk digunakan di tingkat sekolah dasar dan di lingkungan sekolah mana pun. Pengajaran diagnosa adalah "proses mendiagnosis kemampuan, kebutuhan dan tujuan siswa dan menentukan kegiatan pembelajaran yang diperlukan". Melalui pembelajaran diagnosa, guru memantau pemahaman dan kinerja siswa melalui tiga tahap, yaitu sebelum mengajarkan pelajaran (*Before*), saat mengajar (*During*), dan setelah mengajar pelajaran (*After*).

Model pembelajaran diagnosa adalah strategi yang mendorong guru, menyadari bahwa perbaikan kualitas pembelajaran sangat penting untuk memampukan guru sebagai aktor dalam menggunakan pengalaman dan sumber pengetahuan mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru serta mampu mengaplikasikan apa yang sudah diperoleh bagi murid-murid mereka dengan baik.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tatap muka langsung dengan 5 orang guru-guru PAUD BOC Kids. Pengabdian ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari, 6-7 Oktober 2020 yang bertempat di Gedung PAUD BOC Kids di kelurahan Ranononcu, kec. Poso Kota Selatan. Metode berupa pelatihan pengajaran menggunakan model pembelajaran diagnosa untuk meningkatkan kemampuan pengajaran guru. Ada 2 (dua) model pembelajaran yang disampaikan pada pelatihan ini, yaitu: *Every Pupil Response (EPR) strategy and Questioning strategy*.

Evaluasi terhadap pengabdian ini yaitu dengan cara sebagai berikut: 1) Pada setiap sesi, pemateri mendemonstrasikan strategy yang disampaikan, 2) Setiap guru diberi kesempatan untuk mempraktekan model pengajaran diagnosa yang sudah didemonstrasikan oleh pemateri, 3) Guru diberi kesempatan untuk membuat bahan ajar berdasarkan model pengajaran diagnostic, dan 4) Guru diberi kesempatan untuk memberikan feedback atas kegiatan pelatihan ini. Teknik pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Teknis pelaksanaan IbM Pelatihan Pengajaran Menggunakan Model Pembelajaran Diagnosa bagi Guru PAUD BOC Kids

No.	Tahapan	Materi/kegiatan	Tempat
1.	Persiapan	Mempersiapkan surat tugas dan surat izin melaksanakan kegiatan materi pengabdian	Kampus Unsimar
2.	Pelaksanaan	Melakukan penyajian materi	Sekolah PAUD BOC

No.	Tahapan	Materi/kegiatan	Tempat
		tentang Model Pembelajaran Diagnosa	Kids, Kelurahan Ranononcu, Poso
3.	Evaluasi	Evaluasi hasil kegiatan sosialisasi	Kampus Unsimar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim pengabdian dari Universitas Sintuwu Maroso kepada Guru-guru PAUD BOC Kidz Poso dengan memberikan pelatihan pengajaran menggunakan model pembelajaran diagnosa untuk meningkatkan kemampuan pengajaran guru sekaligus meningkatkan kompetensi profesional guru. Berdasarkan respon dari Guru-guru PAUD BOC Kidz Poso terhadap kegiatan pelatihan tersebut, terdapat antusiasme yang tinggi dari Guru-guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan selama 2 hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum dapat dilakukan sesuai rencana. Walaupun pada pelaksanaan masih terdapat jadwal pelaksanaan kegiatan yang tertunda sebagai akibat dari penyesuaian jadwal antara Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sintuwu Maroso dan Guru-guru PAUD BOC Kidz Poso. Namun pada akhirnya pelaksanaan kegiatan ini secara umum dapat dilakukan sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Pada pelaksanaan pelatihan, kegiatan dibuka dengan melakukan *Energizer*, yaitu kegiatan pembuka yang bertujuan untuk membangun semangat dan menciptakan kerjasama tim. Kegiatan ini dilakukan dengan bermain Puzzle berkelompok. Kegiatan lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pengajaran model diagnosa.

Pada dasarnya, pembelajaran diagnosa dilakukan melalui tiga tahap, yaitu *Before* (kegiatan sebelum pembelajaran dimulai), *During* (kegiatan utama dilakukan selama belajar-mengajar berlangsung), dan *After* (kegiatan setelah materi selesai). Para guru peserta pelatihan diajarkan strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada tahap BDA tersebut.

Tahap *Before* adalah kegiatan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran inti dimulai, pada tahap ini digunakan strategi Setiap Siswa Merespon atau *Every Pupil Response* (EPR). Pada EPR ini guru dapat memberi quiz atau pertanyaan-pertanyaan pendek untuk mengetahui kelemahan dan atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan. Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui EPR ini, guru dapat memonitor cara belajar siswa, memberi dan menerima *feedback*, serta dapat menyesuaikan instruksi pembelajaran yang tepat. Guru diberikan contoh dalam melaksanakan EPR dan diminta untuk mendemonstrasikan secara bergantian.

Tahap *During* adalah kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, guru diajarkan strategi bertanya atau *Questioning*, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur isi informasi yang sudah diperoleh siswa. Disini guru dan siswa dapat berdiskusi tentang materi yang diajarkan. Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa, mencari ide dan respon siswa terhadap fakta-fakta dari teks yang diberikan. Disini guru juga diberikan contoh-contoh pertanyaan dan cara bertanya dan kemudian guru diminta untuk mendemonstrasikan secara bergantian.

Tahap *After* atau kegiatan setelah materi selesai dapat dilakukan dengan menceritakan kembali atau *Retelling*, dimana siswa diminta untuk menceritakan kembali pengalaman apa yang mereka peroleh selama pembelajaran atau materi berlangsung. Namun tahap ini tidak diajarkan kepada guru.



Gambar 1. Pemateri sedang memberikan materi dan memberi contoh tentang strategi yang akan digunakan guru dalam mengajar



Gambar 2. Salah seorang peserta mempraktekan salah satu strategi mengajar



Gambar 3. Salah seorang peserta mempraktekan salah satu strategi mengajar

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bisa dikatakan berhasil dalam membantu para guru PAUD BOC untuk dapat mengenali kebutuhan anak didiknya dalam belajar. Hal ini dapat dilihat melalui antusiasme para guru mengikuti pelatihan. Terdapat guru yang aktif bertanya, juga beberapa yang aktif untuk mengerjakan latihan di depan kelas agar menjadi contoh bagi teman guru lainnya.

Guru pada PAUD ini bermasalah dengan bagaimana membuat anak-anak tertarik dan fokus pada pelajaran, sehingga metode pembelajaran diagnosa ini sangat diterima dan dipahami agar dapat diterapkan di kelas. Hal ini sesuai dengan tujuan dari model pembelajaran diagnosa yang mana sesuai dengan definisi Pengajaran diagnosa adalah "proses mendiagnosis kemampuan, kebutuhan dan tujuan siswa dan menentukan kegiatan pembelajaran yang diperlukan." Melalui pengajaran diagnosa, guru memantau pemahaman dan kinerja siswa sebelum mengajarkan pelajaran, saat mengajar, dan setelah mengajar pelajaran. Semua guru diberikan kesempatan tampil di depan kelas untuk memberikan contoh dari implementasi definisi pengajaran menggunakan metode diagnosa diatas agar dapat mempermudah proses pengajaran di kelas. Hal ini semata-mata bertujuan untuk memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Tim pelaksana PKM ini menyimpulkan bahwa model pengajaran diagnosa jika diimplementasikan dengan tepat dapat menjadi alat yang sangat membantu para guru PAUD BOC Kids Ranononcu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sangat diharapkan para guru dapat menggunakan metode ini agar para peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

Untuk kegiatan selanjutnya, tim pelaksana kegiatan memberi saran berupa kegiatan penerapan instruksi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya

belajar siswa dan dapat dilakukan pada sekolah yang lebih tinggi tingkat pendidikannya. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogic guru PAUD BOC Kids pada khususnya dan guru-guru sekolah lain pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian berterima kasih pada Universitas Sintuwu Maroso Poso serta PAUD BOC Kids di kelurahan Ranononcu, Kecamatan Poso Kota Selatan yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagne dan Briggs. 1979. Pengertian Pembelajaran <https://www.scribd.com/doc/50015294/Metode-Ngajar-Riswan> (Diakses pada 16 Januari 2017)
- GLPD Network. 2011. Modul Model Pembelajaran Diagnostik. Dikembangkan oleh International Reading Association dan PBTM Indonesia.
- LPPM Universitas Sintuwu Maroso
- Sahertian, Piet A., dan Sahertian, Ida Aleida. (2000). Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Program Inservice Education. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang RI Nomor. 16 tahun 2007 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Republik Indonesia